

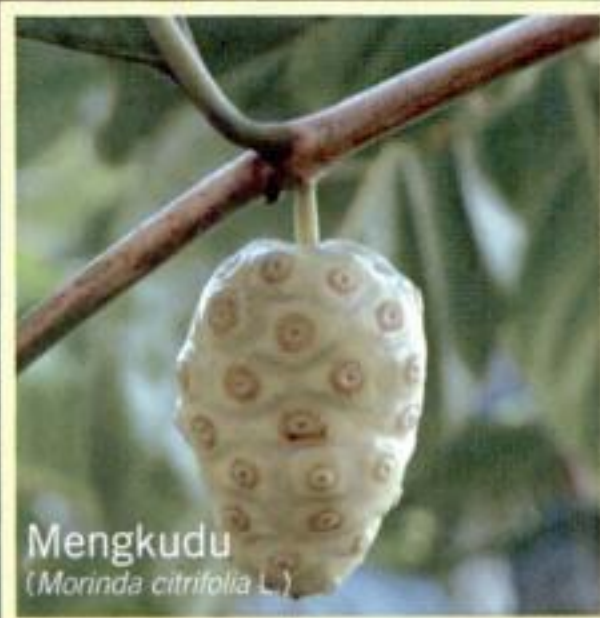
dr. Setiawan Dalimartha

ATLAS TUMBUHAN OBAT INDONESIA

JILID 4



Lidah Mertua
(*Sansevieria laurentii* (N.E.Br.) De Wild.)



Mengkudu
(*Morinda citrifolia* L.)



Kembang Kertas
(*Zinnia elegans* Jacq.)



Peguk
(*Quisqualis indica* L.)



Kangkung
(*Ipomoea aquatica* Forsk.)



Teratai
(*Nelumbo nucifera* Gaertn.)

temukan rahasia sehat dari alam sekitar

Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4

Penulis : dr. Setiawan Dalimartha
Penata letak : Aby Nahdah
Perancang sampul : Zariyal
Foto sampul dan isi : Dokumentasi dr. Setiawan Dalimartha
Penerbit : Puspa Swara, Anggota Ikapi
Redaksi : Wisma Hijau
Jl. Mekarsari Raya No. 15
Telp. (021) 8729060, 87701746
Facs. (021) 8712219, 8729059
E-mail : swara@cbn.net.id
Cimanggis, Depok 16952
Pemasaran : Jl. Gunung Sahari III/7
Telp. (021) 4204402, 4255354
Facs. (021) 4214821
Jakarta 10610
Cetakan : I - Jakarta, 2006
II - Jakarta, 2007

Buku ini dilindungi Undang-Undang Hak Cipta. Segala bentuk penggunaan, reproduksi, atau penerjemahan, baik melalui media cetak maupun elektronik harus seizin penerbit, kecuali untuk kutipan ilmiah.

C/113/691/X/06

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dalimartha, Setiawan

Atlas tumbuhan obat indonesia jilid 4/Setiawan Dalimartha

--Cet.1--Jakarta: Puspa Swara, 2006.

viii + 124 hlm.; 23,5 cm.

ISBN 979-1133-14-X

Daftar Isi



SAMBUTAN PENGARAH SP3T DKI JAKARTA	iii
PRAKATA	iv
<u>JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT INDONESIA</u>	<u>viii</u>
<u>ALANG-ALANG</u> (<i>Imperata cylindrica</i> [L.] Beauv.)	<u>1</u>
<u>ANDONG</u> (<i>Cordyline fruticosa</i> [L.] A. Cheval).....	<u>4</u>
<u>APU-APU</u> (<i>Pistia stratiotes</i> L.).....	<u>7</u>
<u>ASAM</u> (<i>Tamarindus indica</i> L.).....	<u>9</u>
<u>CALINCING</u> (<i>Oxalis corniculata</i> L.)	<u>14</u>
<u>CEGUK</u> (<i>Quisqualis indica</i> L.).....	<u>17</u>
<u>CEPLUKAN</u> (<i>Physalis angulata</i> L.)	<u>20</u>
<u>DAUN DEWA MERAH</u> (<i>Gynura pseudochina</i> DC. var. <i>hispida</i> Thv.).....	<u>23</u>
<u>DIGITALIS</u> (<i>Digitalis purpurea</i> L.).....	<u>25</u>
<u>GINJEAN</u> (<i>Leonurus heterophyllus</i> Sweet.)	<u>27</u>
<u>JAKANG</u> (<i>Homalocladium platycladum</i> [F.Muell. ex Hook.] Bailey)	<u>30</u>
<u>JUKUT PENDUL</u> (<i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.)	<u>32</u>
<u>KANGKUNG</u> (<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.).....	<u>35</u>
<u>KEJI BELING</u> (<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.).....	<u>38</u>
<u>KEMBANG BUGANG</u> (<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.)	<u>41</u>
<u>KEMBANG KERTAS</u> (<i>Zinnia elegans</i> Jacq.)	<u>44</u>
<u>KEMBANG PUKUL EMPAT</u> (<i>Mirabilis jalapa</i> L.).....	<u>46</u>
<u>KEMBANG SEPATU</u> (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.)	<u>49</u>
<u>KEMBANG SEPATU SUNGSANG</u> (<i>Hibiscus schizopetalus</i> [Mast.] Hook.f.).....	<u>52</u>
<u>LIDAH MERTUA</u> (<i>Sansevieria laurentii</i> [N.E.Br.] De Wild.)	<u>54</u>



MENGKUDU (<i>Morinda citrifolia</i> L.).....	56
MIMBA (<i>Azadirachta indica</i> Juss.).....	62
RANGGA DIPA (<i>Clerodendron indicum</i> [L.] O. Ktje.).....	65
RUMPUT TAIWAN (<i>Murdannia bracteata</i> [C.B.Clarke] O.Kuntze).....	67
SALVIA (<i>Salvia splendens</i> Ker-Gawl.).....	69
SAMBUNG NYAWA (<i>Gynura procumbens</i> Backer.).....	71
SAWI LANGIT (<i>Vernonia cinerea</i> [L.] Less.).....	74
SAWO MANILA (<i>Achras zapota</i> L.).....	77
SENTE (<i>Alocasia macrorrhiza</i> [L.] Schott).....	79
SESAWI ENGGANG (<i>Gynura crepidioides</i> Benth.).....	82
SIKAS (<i>Cycas revoluta</i> Thunb.).....	84
SIRIH (<i>Piper betle</i> L.).....	87
SURUHAN (<i>Peperomia pellucida</i> [L.] Kunth.).....	91
TALAS (<i>Colocasia esculenta</i> [L.] Schott).....	93
TALI PUTRI (<i>Cassytha filiformis</i> L.).....	96
TAPAK KUDA (<i>Ipomoea pes-caprae</i> [L.] Sweet).....	100
TERATAI (<i>Nelumbo nucifera</i> Gaertn.).....	103
URANG-ARING (<i>Eclipta prostrata</i> L.).....	108
VALERIAN (<i>Valeriana javanica</i> [Bl.] DC.).....	112
WARU LANDAK (<i>Hibiscus mutabilis</i> L.).....	115
 DAFTAR PUSTAKA	 118
 DAFTAR ISTILAH	 121
 TENTANG PENULIS	 124

Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Indonesia

1. *Achras zapota* L.
2. *Alocasia macrorrhiza* [L.] Schott
3. *Azadirachta indica* Juss.
4. *Cassytha filiformis* L.
5. *Clerodendrum calamitosum* L.
6. *Clerodendron indicum* [L.] O. Ktje.
7. *Colocasia esculenta* [L.] Schott
8. *Cordyline fruticosa* [L.] A. Cheval
9. *Cycas revoluta* Thunb.
10. *Digitalis purpurea* L.
11. *Eclipta prostrata* L.
12. *Gynura crepidioides* Benth.
13. *Gynura procumbens* Backer.
14. *Gynura pseudochina* DC. var. *hispida* Thv.
15. *Hibiscus mutabilis* L.
16. *Hibiscus rosa-sinensis* L.
17. *Hibiscus schizopetalus* [Mast.] Hook.f.
18. *Homalocladium platycladum* [F.Muell. ex Hook.] Bailey
19. *Imperata cylindrica* [L.] Beauv. - Lalang grass
20. *Ipomoea aquatica* Forsk.
21. *Ipomoea pes-caprae* [L.] Sweet
22. *Kyllinga brevifolia* Rottb.
23. *Leonurus heterophyllus* Sweet.
24. *Mirabilis jalapa* L.
25. *Morinda citrifolia* L.
26. *Murdannia bracteata* [C.B.Clarke] O.Kuntze
27. *Nelumbo nucifera* Gaertn.
28. *Oxalis corniculata* L.
29. *Peperomia pellucida* [L.] Kunth.
30. *Physalis angulata* L.
31. *Piper betle* L.
32. *Pistia stratiotes* L.
33. *Quisqualis indica* L. - Rangooncreeper fruit
34. *Salvia splendens* Ker-Gawl.
35. *Sansevieria laurentii* [N.E.Br.] De Wild.
36. *Strobilanthes crispus* Bl.
37. *Tamarindus indica* L.
38. *Valeriana javanica* [Bl.] DC.
39. *Vernonia cinerea* [L.] Less.
40. *Zinnia elegans* Jacq.



ALANG-ALANG

(*Imperata cylindrica* [L.] Beauv.)

Suku: Poaceae (Gramineae)

Nama

a. Sinonim

I. arundinacea Cyrillo, *Lagurus cylindricus* L., *Saccharum cylindricum* Lamk.

b. Nama daerah

Sumatera: naleueng lakoe (Ac), jih (Gy), rih, ri (Bt) alalang, hilalang, ilalang (Mk). **Jawa:** alang-alang, kambengan (Jawa), ki eurih (Sunda) kebut, lalang (Madura). **Kalimantan:** halalang, tingan. **Nusa Tenggara:** ambengan (Bali), re (Sasak, Sumbawa), ati ndolo (Bima), witu (Sumba), kii, luo (Flores). **Sulawesi:** he, padang, padanga, padongo, deya, reja. **Maluku:** ri, weli, weri, wela hutu, palate, putune, ige, weljo, kuso, kusu-kusu. **Irian:** gombur, ruren, mesofou, ukua, mentahoi, matawe, urmamu, omasa, kalepip.

c. Nama asing

Bai mao gen (C), lalang grass, white cotton grass, woolly grass (I).

d. Nama simplisia

Imperatae Rhizoma (rimpang alang-alang).

Uraian Tumbuhan

Alang-alang tumbuh liar di hutan, ladang, lapangan rumput, dan tepi jalan pada daerah kering yang mendapat sinar matahari. Tanaman yang mudah menjadi banyak ini bisa ditemukan pada ketinggian 1--2.700 m di atas permukaan laut (dpl.).

Terna setahun ini tumbuh tegak dengan tinggi 30-180 cm, berbatang padat, dan berbuku-buku yang berambut jarang. Daun berbentuk pita, tegak, berujung runcing, tepi rata, berambut kasar dan jarang. Warna daun hijau, panjang 12--80 cm, dan lebar 5--18 mm. Perbungaan berupa bulir majemuk dengan panjang tangkai bulir 6--30 cm. Panjang bulir sekitar 3 mm, berwarna putih, agak menguncup, dan mudah diterbangkan angin. Pada satu tangkai terdapat dua bulir bersusun. Yang terletak di atas adalah bunga sempurna, sedang yang di bawah adalah bunga mandul. Pada pangkal bulir terdapat rambut halus yang panjang dan padat berwarna putih. Biji jorong dengan panjang sekitar satu mm berwarna cokelat tua. Akar kaku, berbuku-buku, dan menjalar. Tunas muda bisa dimakan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Sifat dan Khasiat

Rasa akar alang-alang manis, bersifat sejuk. Masuk meridian paru-paru, lambung, dan kandung kemih. Simplisia ini berkhasiat tonik, pereda demam (antipiretik), peluruh kencing (diuretik), menyejukkan darah untuk menghentikan perdarahan (hemostatik), dan menghilangkan haus.

Tunas muda berkhasiat peluruh kencing (diuretik).

Kandungan Kimia

Akar dan batang alang-alang mengandung manitol, glukosa, sakarosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrene, cylindol A, graminone B, imperanene, stigmasterol, campesterol, β -sitosterol, fernenol, arborinone, arborinol, isoarborinol, simiarenol, anemonin, dan tanin.

Bagian yang Digunakan

Akar (rimpang). Tunas muda dan bunga juga bisa digunakan untuk pengobatan.

Indikasi

Akar alang-alang digunakan untuk pengobatan:

- bengkak (edem) karena radang ginjal akut, infeksi saluran kencing,
- kencing sedikit,
- bengkak karena terbentur (memar),
- perdarahan akibat panasnya darah (*blood-heat*) seperti mimisan (epistaksis), muntah darah, batuk darah, urine berdarah,
- wasir (hemoroid),
- demam disertai haus, batuk, flu, sesak,
- tekanan darah tinggi (hipertensi), dan
- sakit kuning (jaundice).

Bunga digunakan untuk mengatasi:

- batuk darah dan mimisan akibat penyakit paru.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus akar alang-alang kering (15--30 g) --bila menggunakan yang segar, jumlahnya 30 sampai 60 g-- bunga (5--10 mg), dan

tunas muda (5--10 g). Bisa juga akar segar ditumbuk dan diperas airnya, atau yang kering digiling untuk dijadikan bubuk.

Untuk pemakaian luar, bulir bunga berikut tangkainya digiling halus dan dibubuhi pada luka atau disumbat ke hidung untuk menghentikan perdarahan.

Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

- Kandungan zat cylindrene (sesquiterpenes) menghambat kontraksi otot polos pembuluh darah (Matsunaga K. et al., (1994) J. Nat. Prod., 57(8): 1183--1184).
- Cylindol A menghambat 5-lipo-oxygenase (Matsunaga K. et al., (1994a) J. Nat. Prod., 57(9): 1290-1293).
- Graminone B (lignan) menghambat kontraksi aorta kelinci (Matsunaga K. et al., (1994b) J. Nat. Prod., 57(12): 1734--1736).
- Imperanene (senyawa fenol) menghambat agregasi trombosit (Matsunaga K. et al., (1995) J. Nat. Prod., 58(1): 138--139).
- Ekstrak air dari akar alang-alang mengandung sejumlah polisakarida yang meningkatkan proliferasi murine splenocytes.

Contoh Pemakaian

- Muntah darah
Cuci akar alang-alang segar (30--60 g), lalu potong-potong. Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Minum setelah dingin. Lakukan 2--3 kali sehari.
- Mimisan
(1) Cuci akar alang-alang segar, lalu potong-potong. Tumbuk dan peras sampai airnya terkumpul 100 cc. Minum.
(2) Rebus akar alang-alang segar (30 g) dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Minum setelah dingin.
- Urine berdarah
Rebus akar alang-alang segar (100 g) dengan dua liter air sampai tersisa separonya. Minum sebagai teh.
- Kencing nanah
Rebus akar segar (300 g) dengan dua liter air sampai tersisa 1.200 cc. Tambahkan gula batu secukupnya. Dibagi untuk tiga kali minum.
- Hepatitis akut menular
Rebus akar alang-alang kering (60 g) dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Dibagi untuk dua kali minum. Lakukan selama 10 hari untuk satu kur.
- Rasa haus pada penyakit campak
Rebus akar alang-alang segar (30 g) dengan air secukupnya. Setelah dingin, minum seperti teh.
- Radang ginjal akut
Cuci akar alang-alang (60--120 g), daun kumis kucing (30 g), daun sendok (30 g), dan daun sambiloto (40 g), lalu potong-potong. Rebus dengan lima gelas air sampai tersisa dua gelas. Setelah dingin, bagi dua sama banyak untuk diminum pada pagi dan sore hari.

Catatan

- Sudah dibuat obat paten.
- Penderita dengan lambung lemah dan banyak kencing dilarang minum rebusan akar alang-alang.





ANDONG

(*Cordyline fruticosa* [L.] A. Cheval.)

Suku: Liliaceae

Nama

a. Sinonim

Cordyline fruticosa Backer, *C. terminalis* Planch., *C. terminalis* (L.) Kunth., *Asparagus terminalis* L., *Dracaena terminalis* Rich., *Taetsia fruticosa* Merr., *Convallaria fruticosa* L.

b. Nama daerah

Melayu: andong, juwang. **Sumatera:** bak juang, lak-lak (Ac), kalinjuhang, linjuang, katunggal (Bt), anjiluang, lanjuang, linjuwang (Mk), anderuang (Lp), renjuwang, sabang, sawang (Dy). **Jawa:** hanjuang (Sunda), andong, endong (Jawa), kayu urip (Madura). **Nusa Tenggara:** andong, endong, handwang (Bali). **Kalimantan:** renjuang, sabang (Dayak). **Sulawesi:** tabongo (Gr), panili, siri (Ms), panyaureng, siri (Bg). **Maluku:** ai buru (Sr), weluga, wersingin, werusisi (Ab), pitako (Am). **Irian:** katopari, ngasi, jasir.

c. Nama asing

Tie shu (C), sagilala, tongkod obispo, tongkod pare (Phil.).

d. Nama simplisia

Cordylinae Folium (daun andong).

Uraian Tumbuhan

Tanaman yang termasuk suku bawang-bawangan ini biasa ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan, taman, atau kuburan. Biasa juga dipakai sebagai tanaman pagar atau pembatas di perkebunan teh karena warnanya yang merah mencolok. Rumphius menyebutnya *terminalis*, yang berarti perdu batas. Andong berasal dari Asia Timur dan bisa ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 1.900 m dpl.

Perdu tegak dengan tinggi 2--4 m, jarang bercabang, batang bulat, keras, bekas daun rontok berbentuk cincin. Daun tunggal dengan warna merah kecokelatan. Tapi, ada juga yang berwarna hijau. Letak daun tersebar pada batang, terutama berkumpul di ujung batang dengan letak berjejal dan tersusun spiral membentuk roset batang. Helaian daun panjang berbentuk lanset dengan panjang 20--60 cm dan lebar 5--13 cm. Ujung dan pangkalnya runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, dan tangkai daunnya berbentuk talang. Bunga majemuk berbentuk malai, keluar dari ketiak daun, panjang sekitar 30 cm, berwarna dadu, hijau keunguan, atau kuning muda. Buah buni berbentuk seperti bola dengan warna merah mengilap. Biji hitam mengilap.

Daun muda yang berwarna hijau bisa dimakan sebagai sayuran. Bila menanak nasi dengan bungkus daun andong yang tua akan memberikan rasa sedap. Perbanyak dengan stek atau pemisahan tunas.

Sifat dan Khasiat

Rasa andong manis, tawar, dan bersifat sejuk. Berkhasiat sebagai penyejuk darah, menghentikan perdarahan (hemostatis), dan menghancurkan darah beku pada memar.

Kandungan Kimia

Daun andong mengandung saponin, tanin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat, dan zat besi.

Bagian yang Digunakan

Daun. Bunga dan akar juga berkhasiat obat. Gunakan simplisia segar atau yang telah dikeringkan.

Indikasi

Daun andong digunakan untuk pengobatan:

- TB paru disertai batuk darah,
- keluar bercak darah sewaktu hamil (kemungkinan keguguran), darah haid banyak (menorrhagia), urine berdarah (hematuria), wasir berdarah, luka berdarah,
- diare, disentri (berak darah, mulas),
- nyeri lambung dan ulu hati.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus daun (15--30 g), bunga kering (9--15 g), atau akar (6--10 g).

Untuk obat luar, cuci daun andong segar secukupnya, potong-potong, tambah 1 g garam. Giling halus sampai lumat. Tempelkan pada luka dan balut.

Contoh Pemakaian

- Urine berdarah, batuk darah, darah haid banyak
Rebus daun andong segar (60--100 g) atau akar kering (30--60 g) dengan tiga gelas air hingga tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring dan bagi dua sama banyak. Minum pagi dan sore.
- Diare, disentri
Rebus daun andong segar (60--100 g) atau bunga andong kering (10--15 g) dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring dan bagi tiga sama banyak. Minum pada pagi, siang, dan malam hari.
- Wasir
Cuci daun andong (3 helai) dan daun wungu (7 helai) segar, potong-potong. Rebus bahan dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring dan minum. Lakukan setiap hari sampai gejala hilang.
- Sengatan binatang berbisa
Giling halus daun andong segar, lalu panaskan di atas api. Selagi hangat, turapkan pada bagian tubuh yang tersengat binatang berbisa, lalu balut. Ganti 2--3 kali dalam sehari.
- Radang gusi
Kikis kulit kayu andong secukupnya. Tambahkan garam sedikit sambil diaduk rata. Oleskan pada gusi yang meradang.





APU-APU

(*Pistia stratiotes* L.)

Suku: Araceae

Nama

a. Sinonim

Pistia crispata Blume, *P. minor* Blume, *P. stratiotes* L.a. *cuneata* Engl., *Zala asiatica* Lour.

b. Nama daerah

Sumatera: empieng ara (Ac), gaambang, sarme-sarme, sirambon (Bt), apu-apu, kapu-kapu (Jk). **Kalimantan:** ki ambang, pengambangan (Kl Br), tayapu (Kl Ta).

Jawa: ki apu (Sd), apon-apon, kajeng apu, kayu apu (Jw), peyape (Md), kapu-kapu (Bl). **Sulawesi:** poda-poda, capo-capo (Ms), capo-capo (Bg).

c. Nama asing

Water lettuce, tropical duck weed (I), quiapo, kiapo, apon, apong-pong (Phil.).

d. Nama simplisia

Pistiae stratiotes Herba (herba apu-apu).

Uraian Tumbuhan

Tanaman air ini bisa ditemukan pada ketinggian 5--800 m dpl.

Terna semusim ini terapung di air dan memiliki tinggi 5--10 cm. Daun tunggal, membentuk roset akar. Helaian daun tebal berongga seperti spon, dengan ujung membulat dan berlekuk, pertulangan sejajar, kedua permukaan berambut, berwarna hijau cerah, panjang 1,3--10 cm, dan lebar 1,5--6 cm. Akar serabut berwarna putih kotor.

Apu-apu bisa dijadikan makanan ternak atau pupuk hijau.

Sifat dan Khasiat

Rasa herba apu-apu pedas, bersifat sejuk, berkhasiat antirematik, antiradang, peluruh keringat (diaforetik), dan peluruh kencing (diuretik).

Kandungan Kimia

Mengandung flavonoid, tanin, dan polifenol.

Bagian yang Digunakan

Daun (tanpa akar). Bisa digunakan segar atau yang sudah dikeringkan.

Indikasi

Herba apu-apu digunakan untuk pengobatan:

- flu, demam, batuk rejan,
- pegal-linu (reumatism), bengkak terbentur (memar),
- bengkak (edema), kencing terasa nyeri (disuria),
- kencing nanah,
- gatal alergi (urtikaria), gatal-gatal (pruritus),
- *rash* campak yang keluarnya sedikit,
- disentri,
- penyakit kulit seperti bisul dan eksim.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus daun (10-15 g).

Pemakaian luar, digunakan untuk pengobatan eksim, panu (*tinea versicolor*), dan radang kulit bernanah (*piodermi*). Caranya, giling halus herba segar, lalu peras. Air perasan digunakan untuk mengompres. Bisa juga dengan merebus daun segar. Setelah dingin, air digunakan untuk membasuh bagian yang sakit.

Contoh Pemakaian

- Demam

Cuci daun apu-apu segar (15 lembar), lalu rebus dengan tiga gelas air sampai mendidih selama 15 menit. Setelah dingin, saring dan bagi untuk dua kali minum, pagi dan sore.

Catatan

- Wanita hamil dilarang meminum rebusan apu-apu.
- Bagian akar sedikit toksik. Untuk diminum, gunakan bagian daun, sedangkan bagian akar dibuang.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

- demam, batuk,
- rematik,
- sakit kuning (jaundice),
- cacingan,
- koreng, bisul, eksim, luka, sariawan, dan
- sulit tidur (insomnia).

Daging buah asam digunakan untuk mengatasi:

- sembelit,
- keracunan alkohol, muntah,
- demam,
- disentri, sariawan,
- kurang nafsu makan,
- cacingan,
- sakit kuning (jaundice),
- radang payudara,
- mual dan muntah sewaktu hamil,
- sesak napas (asma),
- rasa haus.

Bunga digunakan untuk:

- TB paru, batuk darah,
- radang trachea kronik, faringitis kronik,
- otot dan tulang sakit (rheumatism),
- bengkak terbentur,
- luka teriris.

Kulit kayu untuk mengatasi:

- sariawan,
- asma, demam,
- tidak datang haid (amenore),
- kolik

Cara Pemakaian

- Untuk minum, rebus buah tanpa biji (15--30 g).
- Untuk pemakaian luar, rebus daun, biji, atau buah asam. Gunakan hasil rebusan untuk membasuh. Daun yang muda bisa digiling halus dan diturapkan ke tempat yang sakit seperti borok, sakit pinggang, dan pegal linu di persendian, atau dijadikan bubuk.

Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

- Kandungan polisakarida yang berkhasiat imunomodulator (1) dan L-(-)-di-n-butyl malate menghambat proliferasi sel embrio sea urchin (2). (1) Sreelekha T.T. et al., (1993), *Anticancer Drug*, 4(2): 209-212. (2) Kobayashi A. et al., (1996), *Z-naturforsch-C*, 51(3-4): 233-242.

Contoh Pemakaian

- Radang payudara
Remas asam kawak tanpa biji secukupnya dengan tiga sendok makan air garam. Turapkan pada payudara yang sakit, kemudian balut. Ganti 2--3 kali dalam sehari.

- Bisul
 - (1) Tumbuk halus isi biji asam, lalu tambahkan sedikit air garam sambil diaduk rata. Turapkan pada bisul, kemudian balut. Ganti dua kali sehari.
 - (2) Tumbuk daun asam dan kunyit secukupnya sampai halus, lalu turapkan pada bisul.
- Borok, luka
 - (1) Cuci daun asam muda 1/3 genggam, daun sambiloto dan daun baru cina masing-masing 1/4 genggam. Tambahkan belerang sebesar biji melinjo dan tawas sebesar biji asam. Tumbuk bahan sampai halus. Tambahkan minyak kayu putih dua sendok teh dan minyak kelapa empat sendok makan sambil diaduk merata. Panaskan sebentar. Setelah dingin, turapkan pada borok. Ganti dua kali sehari. Setiap akan digunakan, panaskan terlebih dahulu.
 - (2) Tumbuk biji asam sampai halus. Taburkan pada borok, kemudian balut.
 - (3) Keringkan daun asam. Giling menjadi bubuk. Taburkan pada luka atau borok, lalu balut.
- Sariawan
 - (1) Cuci dan potong-potong asam tanpa biji sebesar tiga jari, asam trengguli sebesar dua jari, dan gula enau sebanyak tiga jari. Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin, saring dan bagi tiga sama banyak. Habiskan dalam sehari.
 - (2) Kumur-kumur dengan air asam.
 - (3) Keringkan kulit kayu asam secukupnya, lalu giling jadi bubuk. Ambil satu sendok teh dan seduh dengan secangkir air panas. Setelah dingin, pakai untuk berkumur.
- Gatal-gatal, biduran
 - (1) Potong-potong asam kawak, rimpang temulawak, masing-masing sebesar telur ayam, dan gula aren secukupnya. Rebus semua bahan dengan dua gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring dan minum.
 - (2) Rebus buah asam yang sudah tua sebanyak tiga buah, garam 1/2 sendok teh peres, dan air kapur sirih 1/2 sendok makan dengan tiga gelas air sampai tersisa dua gelas. Setelah dingin, saring dan minum dua kali sehari, masing-masing satu gelas.
- Sendi bengkak, memar, keseleo
 - (1) Giling daun muda dan rimpang kunyit secukupnya sampai halus. Seduh dengan sedikit air panas, lalu turapkan pada bagian yang sakit.
 - (2) Giling buah asam tanpa biji sampai seperti bubur. Panaskan sebentar, lalu turapkan pada bagian tubuh yang sakit.
- Eksim

Cuci dan tumbuk daun asam muda 1/3 genggam, rimpang kunyit sebesar ibu jari, daun ketepeng cina tiga lembar, dan biji bungur 5 g (digongseng terlebih dahulu) sampai halus. Tambahkan dua sendok makan minyak kelapa sambil diremas. Minyak ini dipakai untuk menggosok dan menurap kulit yang terkena eksim, lalu balut. Ganti dua kali sehari.
- Nyeri haid

Cuci dan potong-potong buah asam tua sebesar dua jari, rimpang temulawak 3/4 jari, asam trengguli sebesar dua jari, daun sembung satu helai, gula enau sebesar tiga jari. Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas.

- Setelah dingin, saring dan minum tiga kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.
- Demam
Tumbuk atau jus daun secukupnya, lalu peras sampai terkumpul satu cangkir air perasan. Minum sekaligus.
 - Mencegah rambut rontok
Buah asam yang sudah tua dicampur sedikit air dan gunakan untuk memijat kulit kepala. Setelah kering, keramas dengan sampo.
 - Tersiram air panas, skabies
Cuci dan tumbuk daun segar secukupnya sampai seperti bubur. Balurkan pada tempat yang sakit.
 - Karang gigi
Sangrai biji asam, lalu tumbuk sampai halus. Gosokkan ke gigi yang berkarang dengan kain atau sikat gigi.
 - Sulit tidur
Keringkan daun asam dan digunakan untuk mengisi bantal. Sewaktu tidur, gunakan bantal daun asam tadi sebagai bantal kepala.
 - Kolik, gangguan pencernaan
Keringkan kulit kayu, lalu jadikan serbuk. Seduh serbuk tadi (1--2 g) dengan secangkir air panas. Setelah dingin, saring dan minum.

Catatan

- Wanita hamil dilarang makan daging buah asam yang sudah tua.
- Di Jawa, dikenal madu asam yang dibuat dengan cara menjemur asam kawak dalam bejana tertutup, sehingga keluar cairan kental berwarna coklat kehitaman. Madu asam ini digunakan untuk obat sariawan.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Di Jawa, tumbuhan ini terdapat mulai dari pantai sampai pegunungan dengan ketinggian 3.000 m dpl.

Calincing merupakan terna merayap yang panjangnya mencapai 5--35 cm. Batangnya lunak dan bercabang-cabang. Daunnya majemuk menjari tiga dengan anak daun berbentuk seperti jantung, bertangkai panjang, dan berwarna hijau muda. Bunga keluar dari ketiak daun, kecil-kecil, berbentuk seperti payung, berwarna kuning. Buah berupa buah kotak, lonjong, tegak, bagian ujung seperti paruh. Jika sudah masak, buah berwarna cokelat merah, yang akan pecah bila disentuh.

Sifat dan Khasiat

Rasa herba asam dan bersifat sejuk. Calincing berkhasiat pereda demam, antitoksik (penawar racun), antibiotik, antiradang, penenang (sedatif), melarutkan bekuan darah, peluruh haid, dan penurun tekanan darah (hipotensif).

Kandungan Kimia

Herba calincing mengandung saponin, flavonoid, polifenol, tanin, dan asam oksalat.

Bagian yang Digunakan

Seluruh tanaman. Digunakan segar atau telah dikeringkan.

Indikasi

Herba calincing digunakan untuk mengatasi:

- demam, flu,
- diare,
- radang hati (hepatitis), radang tenggorok,
- infeksi saluran kencing,
- terlambat haid,
- tekanan darah tinggi (hipertensi), dan
- rasa lesu dan lelah yang berlebihan (neurasthenia).

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus herba calincing (30--60 g).

Untuk pemakaian luar, giling tanaman segar sampai halus, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang sakit seperti luka, koreng, gigitan serangga, eksim, biang keringat, bisul, bengkak terbentur (memar), dan luka bakar. Air seduhan herba segar juga bisa digunakan sebagai obat kumur untuk gusi yang meradang, sariawan, menghilangkan bau mulut, atau membersihkan luka, gatal-gatal, luka bakar, dan kutil. Tanaman segar yang digiling halus bersama gula merah secukupnya bisa digunakan untuk menutup bisul sehingga cepat sembuh.

Contoh Pemakaian

- Hepatitis kronis

Cuci herba calincing segar (30--60 g). Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa 1 1/2 gelas. Setelah dingin, saring dan tambahkan sedikit madu. Minum setelah makan pagi dan sore masing-masing 3/4 gelas.

- Terlambat haid
Angin-anginkan herba calincing segar sampai kering (bukan dijemur), lalu giling menjadi bubuk. Ambil 9 g bubuk, kemudian masukkan ke dalam satu seloki arak putih yang sudah dihangatkan. Minum sebelum makan pagi.
- Tekanan darah tinggi
Potong-potong herba calincing segar (30 g), daun seledri besar (2 tangkai), dan bawang putih (2 siung). Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring. Minum sekaligus setiap pagi. Lakukan setiap hari.
- Infeksi saluran kencing
Panaskan tanaman calincing segar (60 g) dan arak manis (60 g) dengan api kecil sampai menjadi setengahnya. Minum tiga kali sehari masing-masing 1/3 bagian.

Catatan

- Herba ini mengandung asam oksalat. Dalam jumlah besar, asam oksalat bersifat racun dan dapat menimbulkan batu ginjal.
- Ibu hamil dilarang meminumnya karena dapat menyebabkan perdarahan rahim dan keguguran.
- Arak putih dan arak manis bisa dibeli di toko obat tradisional Cina.





CEGUK

(*Quisqualis indica* L.)

Suku: Combretaceae

Nama

a. Sinonim

Quisqualis ebracteata Beauv., *Q. longiflora* Presl., *Q. grandiflora* Miq., *Q. sinensis* Lindl., *Q. loureiri* Don., *Q. pubescens* Burm., *Q. villosa* Roxb.

b. Nama daerah

Sumatera: dani, udani, wudani (*Melayu*). **Jawa:** bidani (*Sd*), kacekluk, kaceklik, ceguk, cekluk, wedani (*Jw*), rabet dani (*Md*), kunyi-rhabet, rhabet besi, sarandengan (*Kg*). **Sulawesi:** tikao (*Bg*).

c. Nama asing

Shi jun zi (C), Rangoon creeper, Rangoon jasmine, Burma creeper, Chinese honeysuckle, liane vermifuge (I), akar pontianak, akar suloh, belimbing hutan (Malay), su quan, qua gium, day gium, qua nac (V), tangolan, niogniogan (Tag.).

d. Nama simplisia

Quisqualis Fructus (buah ceguk).



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



DAUN DEWA MERAH

(*Gynura pseudochina* DC. var. *hispida* Thv.)

Suku: Asteraceae

Nama

a. Sinonim

-

b. Nama daerah

-

c. Nama asing

Waan mahaakaan (Thai)

d. Nama simplisia

Gynurae pseudochinae Radix (akar daun dewa merah), Gynurae pseudochinae Folium (daun dari daun dewa merah).

Uraian Tumbuhan

Daun dewa merah umumnya ditanam di pekarangan sebagai tumbuhan obat. Seperti halnya daun dewa, daun dewa merah juga mudah diperbanyak dengan stek. Pertumbuhannya cepat menjadi banyak.

Terna tahunan ini tumbuh tegak atau pada bagian pangkal berbaring dan bercabang banyak. Bagian batang lunak, berair, berwarna tengguli, dan beralur

memanjang. Daun tunggal, bertangkai, dan berdaging tipis. Helaian daun bulat telur memanjang, ujung tumpul, pangkal meruncing, tepi bertoreh, pertulangan menyirip, berwarna coklat kemerahan, bagian bawah berwarna lebih muda, berambut tipis, panjang 6--30 cm, dan lebar 2,5--8 cm. Daun tua berbagi sangat dalam. Bunga majemuk berbentuk bongkol, keluar dari ujung tangkai, dan berwarna kuning tua. Akar besar membentuk umbi.

Sifat dan Khasiat

Umbi berkhasiat antipiretik, penghenti pendarahan (hemostatis), antiradang, dan antivirus.

Kandungan Kimia

-

Bagian yang Digunakan

Bagian yang digunakan sebagai obat adalah umbi dan daun.

Indikasi

Umbi daun dewa merah digunakan untuk mengatasi:

- demam,
- disentri,
- pendarahan di luar haid.

Umbi dan daun segar digunakan untuk:

- tumor payudara,
- herpes simplex dan herpes zooster.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus umbi segar (6--9 g) atau herba segar (10--15 g). Untuk pemakaian luar, giling umbi segar atau daun segar sampai halus. Bubuhkan pada bagian kulit yang meradang akibat herpes simplex, herpes zooster, atau luka bakar.

Contoh Pemakaian

- Herpes simplex dan herpes zooster
Iris tipis daun dewa merah (10--15 g) atau umbi segar (6--9 g). Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring dan minum dua kali sehari, masing-masing 1/2 gelas. Jika diminum setiap hari, tanda peradangan dan kekambuhan herpes simplex akan berkurang.

Catatan

- Pada buku jilid 1 cetakan pertama dan kedua, nama Latin daun dewa tertulis *Gynura pseudo-china* DC. Seharusnya *Gynura segetum* (Lour.) Merr. Dengan ini, kesalahan yang ada sudah diperbaiki.





DIGITALIS

(*Digitalis purpurea* L.)

Suku: Scrophulariaceae

Nama

a. Sinonim

-

b. Nama daerah

Digitalis (*Jawa*).

c. Nama asing

Foxglove, common foxglove, purple foxglove (I).

d. Nama simplisia

Digitalis purpureae Folium (daun digitalis).

Uraian Tumbuhan

Tumbuhan liar ini diperkenalkan dr. William Withering pada tahun 1785 setelah mengetahui keadaan pasiennya yang sudah gagal jantung semakin membaik setelah menggunakan resep keluarga, yaitu digitalis. Sekarang, digitalis yang sering ditanam sebagai tanaman hias sudah diproduksi menjadi tablet bernama digoxin.

Herba semusim dengan tinggi 30--50 cm. Bagian batang bulat, lunak, diameter 1--2 cm, dan berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung tumpul, pangkal meruncing, pertulangan menyirip,

panjang 15--40 cm, lebar 5--8 cm, permukaan atas dan bawah berambut, dan berwarna hijau. Bunga majemuk, berkumpul dalam tandan, mahkota bunga bentuk terompet, dan berwarna ungu keputihan. Buah kotak berbentuk kerucut, beruang dua, berambut halus, dan berwarna kuning kotor. Biji bulat pipih, kecil, jika masih muda berwarna kuning pucat, setelah tua berwarna kuning kecokelatan. Berakar tunggang.

Sifat dan Khasiat

Rasa daun digitalis pahit, berkhasiat peluruh kencing (diuretik), dan memperkuat kontraksi jantung.

Kandungan Kimia

Daun digitalis mengandung glikosida jantung (seperti digitoxin, digoxin, gitoxin, gitaloxin, dan lanatoside), anthraquinone, flavonoid, dan saponin.

Digitoxin bekerja cepat untuk memperkuat denyut jantung, tetapi sangat lambat dikeluarkan dari tubuh (ekskresi). Digoxin lebih baik untuk pengobatan jangka panjang. Digoxin menyebabkan jantung berdetak lebih kuat, lambat, teratur, tanpa memerlukan oksigen lebih banyak. Pada saat bersamaan, juga menghasilkan urine lebih banyak sehingga menurunkan volume darah yang hasilnya mengurangi beban jantung.

Bagian yang Digunakan

Daun. Dikumpulkan sebelum berbunga, lalu dikeringkan.

Indikasi

Daun digitalis digunakan untuk mengatasi:

- gagal jantung (*heart failure*),
- denyut jantung tidak teratur.

Cara Pemakaian

Hanya berdasarkan rekomendasi dokter herbalis.

Contoh Pemakaian

- Lemah jantung

Cuci daun digitalis segar (50 g), lalu rebus dengan dua gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring dan minum dua kali sehari, masing-masing 1/2 gelas.

Catatan

- Seluruh bagian tanaman ini beracun. Herba ini mengandung glikosida jantung yang **sangat beracun** dan konsentrasinya bergantung iklim serta tempat tumbuh. Penggunaan herba ini perlu mendapat **pengawasan seorang dokter herbalis**.
- Kelebihan dosis akan menyebabkan mual, muntah, denyut nadi lambat, gangguan penglihatan, tidak nafsu makan, dan tidak sadarkan diri.
- Genus Scrophulariaceae memiliki lebih dari 20 spesies yang tumbuh semusim atau dua musiman di Eropa, N. Africa, dan W & C Asia. Namun, yang digunakan industri farmasi hanya *D. purpurea* dan *D. lanata*. Digoxin dirujuk dari serbuk daun *D. purpurea*.





GINJEAN

(*Leonurus heterophyllus* Sweet.)

Suku: Labiatae (Lamiaceae)

Nama

a. Sinonim

Leonurus artemisia (Lour.) S.Y. Hu, *L. sibiricus* L.

b. Nama daerah

Sumatera: seranting (*Melayu*). **Jawa:** padang derman, dendereman (*Sunda*), ginjean, ginjeran (*Jawa*). **Maluku:** gofu hairan roriha (*Ternate*), laranga kohori (*Tidore*).

c. Nama asing

Yi mu cao, chong wei (C), Chinese motherwort, motherwort, bloody-flower motherwort, Siberian motherwort.

d. Nama simplisia

Leonuri Herba (herba ginjean), Leonuri Fructus (buah ginjean).

Uraian Tumbuhan

Ginjean tumbuh liar di pinggiran kota, sepanjang aliran air, di semak-semak, kadang ditanam di kebun dan pekarangan sebagai tumbuhan obat. Tanaman ini bisa ditemukan dari dataran rendah sampai 2.000 m dpl.

Terna semusim, tumbuh tegak, tinggi 60--100 cm, dan berambut. Batang berongga, beralur, beruas, bercabang, dan berwarna hijau. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan bersilang. Helaian daun berbentuk menjari, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, panjang 4--12 cm, lebar 5--14 cm, dan berwarna hijau. Bunga majemuk tersusun dalam karangan semu yang keluar dari ketiak daun, kelopak bergigi tajam, berwarna putih atau lembayung. Buah kotak, beruang 2--4, berwarna cokelat kehitaman. Biji berbentuk segitiga, kecil, berwarna hitam. Berakar tunggang.

Daun muda bisa dimakan sebagai sayuran, sedang bagian akar bisa dimasak dengan daging.

Sifat dan Khasiat

Rasa herba (*yi mu cao*) pahit, pedas, bersifat sejuk. Berkhasiat melancarkan sirkulasi, peluruh haid (emenagog), peluruh kencing (diuretik), menghilangkan bengkak, membersihkan racun (detoxicant), dan menciutkan rahim setelah melahirkan. Efektif melawan infeksi bakteri dan jamur.

Rasa buah manis, bersifat sejuk, beracun.

Rasa biji (*chong wei zi*, *xiao hu ma*) manis, pedas. Menormalkan penglihatan, peluruh haid (emenagog), dan melebarkan pembuluh darah (vasodilator).

Kandungan Kimia

Herba ginjean mengandung leonurine A, leonurine B, stachydrine, rutin, leonuridine, leosibirin, isoleosibirin, leosibiricin, lauric acid, oleic acid, fumaric acid, tanin, dan vitamin A.

Buah mengandung leonurinine $C_{10}H_{14}O_3N_2$, alkaloid I, II, dan III, oleic acid, linoleic acid, dan vitamin A.

Bagian yang Digunakan

Seluruh tanaman (herba) atau buah, baik segar maupun yang telah dikeringkan.

Indikasi

Herba ginjean digunakan untuk mengatasi:

- gangguan haid, seperti datang haid tidak teratur, tidak datang haid (amenore), nyeri sewaktu haid (dismenore), darah haid terlalu banyak,
- perdarahan setelah melahirkan,
- radang ginjal (nefritis), radang mata (konjungtivitis), radang tenggorok,
- batu ginjal,
- bengkak (edema), kencing sedikit (oliguria), kencing berdarah (hematuria),
- badan terasa lemah,
- wanita yang tidak subur (infertilitas),
- rabun senja,
- denyut jantung tidak teratur, jantung berdebar akibat stres,
- tekanan darah tinggi (hipertensi), dan
- pengerasan pembuluh darah (arteriosklerosis).

Buah digunakan untuk mengatasi:

- tekanan darah tinggi (hipertensi),
- keputihan, dan
- terlambat haid.

Biji digunakan untuk mengatasi:

- menerangkan penglihatan,
- gangguan fungsi hati,
- terlambat haid.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus seluruh tanaman (15–30 g) atau buah (5–15 g). Untuk pemakaian luar, cuci herba ginjean segar dan giling halus. Bisa juga herba kering yang dijadikan bubuk. Bubuhkan pada borok, eksim, abses, dan radang kulit bernanah.

Contoh Pemakaian

- Datang haid tidak teratur, nyeri sewaktu haid, darah haid terlalu banyak, perdarahan setelah melahirkan, rahim (uterus) tidak mengecil sempurna setelah melahirkan atau setelah dikuret.
Cuci dan potong-potong herba ginjean dan herba urang-aring, masing-masing bahan segar (60--90 g), serta umbi teki (6--9 g). Tambahkan gula merah sebesar telur puyuh. Eebus semua bahan dengan tiga gelas air sampai tersisa setengahnya. Setelah dingin, saring dan bagi dua sama banyak. Minum dua kali sehari, pagi dan sore.
- Radang ginjal akut (glomerulonephritis akut), kaki bengkak
Cuci dan potong-potong herba ginjean segar (180--240 g). Rebus dengan 700 cc air sampai tersisa 300 cc. Setelah dingin, saring dan minum dua kali sehari, masing-masing 150 cc.
- Badan terasa lemah, wanita yang tidak subur
Cuci dan potong-potong herba ginjean segar (30--60 g). Rebus dengan tiga gelas air dan satu butir telur ayam atau sepotong daging ayam. Didihkan selama 15 menit, matikan api. Setelah dingin, air diminum, sedangkan telur atau daging ayam dimakan.
- Terlambat datang haid
Seduh serbuk buah ginjean (10 g) dengan secangkir air panas. Setelah dingin, masukkan satu sendok makan madu sambil diaduk merata. Minum sekaligus.

Efek samping

- Buah ginjean **beracun**. Meminum rebusan buah ginjean (30 g) bisa menimbulkan keracunan dalam waktu 4--6 jam. Tanda-tanda keracunan berat akan timbul dalam waktu 12--48 jam, setelah total pemakaian sebanyak 60--140 g.
- Gejala keracunan buah ginjean berupa rasa lemah di seluruh tubuh, kaki sukar digerakkan, rasa kering, dan sesak di dada. Pada kasus yang sangat berat, keringat terlihat keluar sangat banyak dan lemah tidak berdaya.

Catatan

- Herba ginjean tidak beracun. Aman dikonsumsi jangka panjang.
- Herba ini berkhasiat menstimulir rahim (*uterine stimulant*). Karena itu, wanita hamil dilarang minum rebusan tanaman obat ini agar tidak keguguran.
- Jangan menggunakan herba ini jika ada riwayat kanker payudara.





JAKANG

(*Homalocladium platycladum* [F.Muell. ex Hook.] Bailey)

Suku: Polygonaceae

Nama

a. Sinonim

Coccoloba platyclada F. Muell. ex Hook., *Muehlenbeckia platyclada* (F. Muell. ex Hook.) Meissn.

b. Nama daerah

Puring jakang, kismis.

c. Nama asing

Zhu jie liao (C), centipeda plant (I).

d. Nama simplisia

Homalocladii platycladi Caulis et Folium (tangkai dan daun jakang).

Uraian Tumbuhan

Jakang kerap ditanam sebagai tanaman pagar dan dapat ditemukan pada ketinggian 5--1.200 m dpl.

Perdu tegak dengan tinggi 0,6--2 m. Batang utama berkayu, bulat silindris, bercabang banyak, cabang muda sangat pipih, bergaris halus, dan berwarna hijau tua. Daun keluar dari cabang muda, bentuk lanset, pangkal dan ujung runcing,

tepi rata, panjang 4--20 mm, lebar 2--10 mm, berwarna hijau muda, dan mudah rontok. Ada bunga betina dan bunga jantan, kecil, berada di ketiak daun, berseling di bagian kiri dan kanan ranting. Mahkota bunga berwarna kuning cokelat. Buah berbentuk segitiga.

Sifat dan Khasiat

Rasa jakang manis, asam, bersifat agak dingin. Masuk ke meridian jantung, hati, dan limpa. Berkhasiat astringen, antiradang, melancarkan peredaran darah, dan menghilangkan bengkak (antiflogistik).

Bagian yang Digunakan

Seluruh bagian tanaman (tangkai dan daun) bisa digunakan sebagai obat, baik dengan pemakaian segar maupun yang dikeringkan.

Indikasi

Jakang bisa digunakan untuk pengobatan:

- abses paru,
- sakit tenggorok, batuk karena paru-paru panas,
- bengkak akibat terbentur (memar),
- bisul, koreng,
- gigitan binatang berbisa, seperti ular dan lipan.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus ranting muda berikut daun, atau simplisia segar (100--200 g) dan kering (15--25 g). Saring hasil rebusan, kemudian minum. Bisa juga dengan menggiling simplisia segar (30--60 g) sampai halus. Tambahkan arak beras sebanyak 1 seloki sambil diaduk merata. Peras dengan sepotong kain. Air yang terkumpul lalu diminum.

Untuk pemakaian luar, giling simplisia segar sampai halus. Tempelkan pada tempat yang sakit, seperti tersiram air panas, bisul, koreng, dan memar.

Contoh Pemakaian

- Bengkak terpukul (memar)
Giling ranting jakang segar (60 g) sampai halus. Tambahkan arak beras 1 seloki sambil diaduk rata. Panaskan sebentar, lalu peras. Cairan yang terkumpul diminum sekaligus. Ampasnya dibubuhkan ke tempat yang sakit, kemudian balut.
- Digigit ular, lipan (kelabang)
Cuci ranting jakang segar secukupnya, lalu giling sampai halus. Bubuhkan pada luka gigitan dan sekitarnya, kemudian balut.





JUKUT PENDUL

(*Kyllinga brevifolia* Rottb.)

Suku: Cyperaceae

Nama

a. Sinonim

Kyllinga caespitosa Nees var. *robusta* Boeck., *K. rigidula* Steud., *Cyperus brevifolius* (Rottb.) Hassk.

b. Nama daerah

Jukut pendul, teki (*Sunda*).

c. Nama asing

Shui wu gong (C), rumput tuki (Malay), mustaka (Sanskrit), korai (Tamil).

d. Nama simplisia

Kyllingae brevifoliae Herba (herba jukut pendul).

Uraian Tumbuhan

Jukut pendul tumbuh pada tanah lembap di pinggir jalan, tanah telantar, dan padang rumput. Jenis rumput ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 2.600 m dpl.

Terna semusim dengan tinggi 7--20 cm. Tumbuh berkumpul, rimpang pendek dan merayap, terletak sedikit di bawah permukaan tanah, mengeluarkan batang tegak bersegitiga, pejal, dengan daun yang hanya ada di bagian pangkal



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Perdu, tumbuh tegak, tinggi 0,5--1 m, batang berkayu, bercabang, diameter sekitar 1 cm, berwarna putih kehijauan. Daun tunggal, bertangkai, dengan letak berhadapan. Helaian daun berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip, panjang 4--9 cm, lebar 1,5--4 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, berkumpul dalam malai yang keluar dari ketiak daun, mahkota bunga bercangap sampai pada pangkal, dan berwarna putih. Benangsari dan tangkai putik menjulang di luar mahkota. Buah batu berbentuk bulat, diameter sekitar 1 cm, berwarna hitam mengilap, dengan kelopak buah berwarna merah tua. Berbiji keras, kecil, dan berwarna hitam. Akar tunggang dengan tunas akar menjalar di bawah tanah, bagian yang muda berambut pendek dan rapat.

Perbanyak dengan biji dan tunas akar.

Sifat dan Khasiat

Kembang bugang berkhasiat penghancur batu saluran kencing dan penghenti perdarahan.

Kandungan Kimia

Kembang bugang mengandung saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan kalium.

Bagian yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, akar, dan buah.

Indikasi

Daun kembang bugang digunakan untuk mengatasi:

- kencing batu, terutama jenis kalsium oksalat dan tripel fosfat.
- kencing tidak lancar,
- wasir, disentri,
- demam,
- sifilis, kencing nanah.

Akar keji beling digunakan untuk pengobatan:

- digit ular.

Buah keji beling untuk mengatasi:

- disentri.

Cara Pemakaian

Untuk minum, rebus daun segar ukuran sedang (9 lembar) atau ukuran besar (7 lembar).

Untuk pemakaian luar, cuci daun segar, lalu giling sampai halus. Tambahkan sedikit minyak. Gunakan untuk pengobatan perut kembung (meteorismus), luka bakar, bisul, borok, framboesia, dan radang ginjal (nephritis).

Contoh Pemakaian

- Kencing batu

(1) Cuci daun keji beling segar (8 lembar). Rebus dengan tiga gelas air sampai air rebusannya tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin, saring. Minum dengan madu secukupnya tiga kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.

(2) Rebus daun kembang bugang, daun pecut kuda, daun kumis kucing, daun sambiloto (masing-masing 7 lembar), dan akar alang-alang (30 g), semuanya bahan segar, dengan lima gelas air sampai tersisa tiga gelas. Setelah dingin, saring. Minum tiga kali sehari, masing-masing satu gelas.

- Demam

Cuci daun keji beling segar (10 g). Rebus dengan satu gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus.

- Wasir

Cuci daun keji beling segar (9 lembar). Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa separonya. Setelah dingin, saring. Minum dengan madu secukupnya dua kali, masing-masing 1/2 bagian.

- Digigit ular

Cuci sepotong akar keji beling (sebesar ibu jari), lalu bilas dengan air matang. Kunyah akar tersebut. Airnya ditelan, sedang ampas dibubuhi pada luka bekas gigitan, lalu balut.

- Kencing nanah

Cuci dan potong-potong daun kembang bugang (6 lembar), daun pegagan (10 lembar), picisan (20 lembar), daun jinten (15 lembar), daun meniran (12 sirip), daun murbei (9 lembar), daun sendok (8 lembar), daun kumis kucing (50 lembar), daun sambiloto (10 lembar), dan gula enau (3 jari). Rebus semua bahan dengan empat gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin, saring. Minum tiga kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.

Catatan

- Pada kepustakaan, ada yang menamakan kembang bugang dengan nama keji beling No. II.





Suku: Asteraceae (Compositae)

Nama

a. Sinonim

-

b. Nama daerah

Kembang kertas, kembang ratna.

c. Nama asing

Bai ri ju, bai ri zhik (C), zinnia (I)

d. nama simplisia

Zinniae elegantis Herba (herba kembang kertas).

Uraian Tumbuhan

Kembang kertas menyukai tempat-tempat terbuka yang terkena cahaya matahari. Biasanya ditanam di taman dan pekarangan sebagai tanaman hias atau dibudidayakan untuk diambil bunganya sebagai bunga potong. Tanaman ini merupakan tanaman asli Meksiko dan dapat ditemukan sampai ketinggian 1.400 m dpl.

Terna menahun, tumbuh tegak, tinggi 30--50 cm, dan berambut kasar. Letak



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

- Pada penelitian *in vitro*, ekstrak etanol bunga kembang sepatu dengan konsentrasi 0,05%, 0,5%, 5%, dan 10% dapat menurunkan motilitas spermatozoa sapi dan dapat menyebabkan nekrozoospermi (spermatozoa tidak dapat bergerak atau mati). (Bau Intang, Jurusan Farmasi FMIPA UNHAS, 1991).

Contoh Pemakaian

- Melancarkan haid (kadang-kadang abortivum)
Cuci bunga segar (3 kuntum), lalu giling sampai halus. Tambahkan 3/4 cangkir air masak dan cuka secukupnya. Peras dan saring. Minum sekaligus 2–3 kali dalam sehari.
- Batuk rejan, radang saluran napas
Cuci bunga kembang sepatu (2 kuntum), lalu giling sampai halus. Tambahkan 1/2 cangkir air masak dan garam seujung sendok teh. Peras dan saring. Air yang terkumpul diminum sekaligus. Lakukan dua kali sehari.
- Batuk lendir dan darah
Cuci bunga kembang sepatu yang masih kuncup (2 kuntum), lalu remas-remas dalam dua gelas air matang. Biarkan tertutup semalaman. Paginya air disaring. Tambahkan madu (2 sendok teh), lalu minum sekaligus pada pagi hari sebelum makan.
- TB paru
Cuci bunga kembang sepatu (3 kuntum), lalu giling sampai halus. Tambahkan air masak (1/2 cangkir), lalu peras dan saring. Air perasan ditambah madu (1 sendok makan), lalu diminum sekaligus. Lakukan tiga kali sehari.
- Gondongan
(1) Rebus daun kembang sepatu atau bunga segar (30 g) dengan dua gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring. Minum sekaligus. Lakukan tiga kali sehari sampai sembuh.
(2) Giling daun kembang sepatu atau bunga kembang sepatu segar dan daun waru landak (*Hibiscus mutabilis*) segar sampai halus. Tempelkan pada tempat yang sakit.
- Kencing nanah (gonore)
Cuci bunga kembang sepatu segar (6 kuntum). Rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin, saring. Tambahkan madu secukupnya. Minum tiga kali sehari, masing-masing 3/4 gelas.
- Radang selaput lendir hidung
Iris halus daun dan bunga kembang sepatu secukupnya. Tambahkan air secukupnya. Rebus selama 15 menit. Selagi panas dan keluar uap, hirup uap air rebusan tadi dengan hidung.

Catatan

- Perempuan hamil dilarang minum rebusan bunga kembang sepatu karena bisa menyebabkan keguguran.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



LIDAH MERTUA

(*Sansevieria laurentii* [N.E.Br.] De Wild.)

Suku: Liliaceae

Nama

a. Sinonim

-

b. Nama daerah

Sumatera: ki kolo, letah bayawak (*Sumatera*), lidah buaya (*Melayu*). **Jawa:** rajek wesi, nanas belandha (*Sunda*), mandalika (*Madura*).

c. Nama asing

Hu wei lan (C).

d. Nama simplisia

Sansevieriae laurentii Folium (daun lidah mertua).

Uraian Tumbuhan

Lidah mertua biasa ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan dan taman, kadang sebagai tanaman pagar. Berasal dari Afrika tropis dan dapat ditemukan dari 1--1.000 m dpl.

Terna menahun ini memiliki akar rimpang yang menjalar. Daun tunggal, kaku dan keras, permukaan licin, berkumpul sebagai roset akar, yaitu 2--6 helai daun tumbuh berkumpul di pangkal akar. Helaian daun berbentuk panjang menyempit



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Bagian yang Digunakan

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah buah. Akar, daun, kulit batang, dan bunga juga bisa digunakan sebagai obat.

Indikasi

Buah mengkudu digunakan untuk mengatasi:

- batuk, radang amandel, sariawan,
- demam, asma,
- tekanan darah tinggi (hipertensi), beri-beri,
- kencing manis (diabetes mellitus),
- radang (seperti ginjal, empedu, usus, hati),
- disentri,
- sulit buang air besar (sembelit),
- nyeri limpa, limpa bengkak,
- terlambat haid,
- cacangan,
- sakit pinggang (lumbago), rematik, nyeri otot,
- tulang patah,
- cacar air (varicella),
- membantu pengobatan kanker,
- kegemukan.

Daun digunakan untuk mengatasi:

- kencing manis,
- kolesterol tinggi.
- sakit perut (mulas), mual,
- borok lambung (ulkus),
- batuk.

Akar (*ba ji*) digunakan untuk mengatasi:

- tekanan darah tinggi (hipertensi),
- sulit buang air besar (sembelit).

Cara Pemakaian

Untuk diminum, parut buah masak, lalu peras. Minum airnya sebanyak 120 ml. Atau rebus buah yang telah berwarna putih. Setelah dingin, buah digiling halus, lalu diaduk dengan air rebusannya. Saring dan peras dengan sepotong kain. Air yang terkumpul diminum sebanyak 120 ml. Minum sewaktu perut kosong. Jus noni komersial biasanya sudah tidak berbau dan ditambah zat perasa dari buah lain sehingga lebih enak diminum. Biasanya, dengan dosis 30 ml per hari. Ada pula dalam bentuk ekstrak dan dimasukkan ke dalam kapsul dengan dosis 500--1.000 mg per hari.

Untuk obat luar, parut buah masak. Berkumurlah dengan air perasan untuk radang amandel, radang gusi, atau difteri. Rebusan buah, kulit batang, atau akar bisa digunakan untuk membasuh luka atau eksim. Daun segar yang dioleskan minyak kelapa dan dilayukan di atas api bisa diletakkan di atas bagian tubuh yang sakit, seperti sakit perut, sakit pinggang karena masuk angin, nyeri pada rematik gout, dan badan sakit setelah melahirkan. Daun yang digiling halus juga digunakan untuk menutup luka gigitan ular, borok kronis, dan bisul. Buah masak yang sudah lunak digosokkan ke kaki yang kasar atau kulit kepala yang berketombe.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

- radang sendi (arthritis), pegal linu (rheumatism),
- wasir,
- kegemukan (obesitas),
- tumor.

Ranting mimba yang dijadikan tusuk gigi berguna untuk:

- membersihkan gigi, radang gusi,
- memperkuat gusi, mencegah bau mulut.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus 5--7 lembar daun segar, lalu minum. Untuk pemakaian luar, giling daun mimba segar sampai halus, lalu peras. Gunakan air hasil perasan untuk mengompres eksim, *ringworm*, radang kulit, infeksi jamur, jerawat, psoriasis, borok, bisul, radang telinga, serta nyeri sendi dan otot. Air rebusan daun bisa digunakan untuk membilas rambut dan kulit kepala agar rambut tidak rontok, mematikan kutu kepala dan telurnya, sebagai obat tetes mata pada radang mata (konjungtivitis) dan rabun senja, serta sebagai obat tetes telinga. Minyak dari biji mimba digunakan sebagai *lotion* kulit dan rambut.

Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

- Hasil penelitian membuktikan bahwa mimba berkhasiat membunuh sperma (spermicidal) dan secara tradisional minyak dari bijinya telah digunakan sebagai kontrasepsi pada perempuan dan laki-laki.
- Penelitian membuktikan bahwa minyak mimba (dari biji) berkhasiat antiradang, antiviral, dan antibakteri kuat, serta menurunkan panas dan kadar glukosa darah yang tinggi.
- Kandungan liminoid azadirachtin berkhasiat insecticidal dan memiliki aktivitas antimalaria.

Contoh Pemakaian

- Demam
Cuci daun mimba segar (10 g). Rebus dengan satu gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus. Lakukan 2--3 kali dalam sehari.
- Eksim, radang kulit
Cuci daun mimba segar secukupnya, lalu giling halus. Bubuhkan pada kelainan kulit, lalu balut.
- Eksim
Rebus kulit kayu sebanyak 50 g dengan 750 ml air. Setelah dingin, gunakan untuk membasuh kulit yang bermasalah.
- Kutu kepala
Masukan 5--10 tetes perasan daun mimba segar ke dalam satu cangkir air. Gunakan untuk membasahi rambut kepala yang berketu dan mengandung telurnya.

Catatan

- Mimba jangan diberikan pada bayi dan anak kecil, orang lanjut usia, atau sedang sakit berat.
- Walaupun berperan sebagai tanaman insektisida alami, mimba cukup aman digunakan sebagai bahan obat alam, asalkan dosis pemakaian diperhatikan.
- Di Jawa sering disebut daun imbau





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Daun digunakan untuk mengatasi:

- disengat lebah,
- borok, bisul, radang kulit bernanah,
- diare,
- berkeringat malam hari.

Cara Pemakaian

Untuk obat yang diminum, rebus umbi (60--120 g) atau tangkai daun (15--60 g). Untuk pemakaian luar, cuci daun berikut tangkai, lalu giling sampai halus. Turapkan pada borok, bisul, atau bagian tubuh yang tersiram air panas.

Contoh Pemakaian

- Berak darah
Kupas kulit luar umbi talas (100 g), lalu cuci dan parut. Peras hasil parutan dan saring. Minum sekaligus.
- Urtika
Cuci tangkai daun talas (30--60 g), lalu potong-potong seperlunya. Masak dengan iga sapi, lalu makan.

Catatan

- Umbi talas mentah sedikit beracun. Terlalu banyak mengonsumsinya bisa menimbulkan rasa begah dan gangguan pencernaan.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kandungan Kimia

Lotus atau teratai mengandung isoquinoline alkaloids, termasuk benzyl isoquinoline type (armepavine, n-methyl coclaurine), aporphine type (roemerine, nuciferine, n-nornuciferine, nornuciferine, anonaine, liriodenine, asimilobin, lirinidin), proaporphine type (prunuciferine), flavonoid (hyperoside, isoquercitrin, nelumboside, quercetin glucuronide, camphor glucuronide), tanin.

Bunga teratai mengandung quercetin, luteolin, isoquercitrin, dan kaempferol.

Benangsari mengandung quercetin, luteolin, isoquercitrin, galuteolin, juga terdapat alkaloid.

Penyangga bunga (*receptacle/flower stalk*) mengandung protein, lemak, karbohidrat, karoten, asam nikotinat, vitamin (B1, B2, dan C), dan sedikit nelumbine.

Biji teratai kaya akan pati dan juga mengandung raffinose, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, dan besi. Kulit biji teratai mengandung nuciferine, oxoushinsunine, N-norarmepavine.

Tunas biji teratai mengandung liensinine, isoliensinine, neferine, nuciferine, pronuciferine, lotusine, methylcorypalline, demethyl coclaurine, galuteolin, hyperin, rutin.

Rimpang mengandung pati, protein, asparagine, vitamin C, tanin, catechol, d-gallocatechol, neochlorogenic acid, leucocyanidin, leucodelphinidin, dan peroxidase.

Akar mengandung tanin dan asparagine.

Daun mengandung roemerine, nuciferine, nornuciferine, armepavine, pronuciferine, N-nornuciferine, D-N-methylcoclaurine, anonaine, liriodenine, quercetin, isoquercitrin, nelumbine, citric acid, tartaric acid, malic acid, gluconic acid, oxalic acid, succinic acid, dan tanin.

Dasar daun teratai mengandung roemerine, nuciferine, dan nornuciferine.

Tangkai daun mengandung roemerine, nornuciferine, resin, dan tanin.

Bagian yang Digunakan

Seluruh tanaman teratai berkhasiat obat, seperti rimpang, daun, tangkai, bunga, benangsari, biji, penyangga bunga yang mirip sarang tawon/spons (*reseptacle*), serta tunas biji. Gunakan bahan segar atau yang telah dikeringkan.

Indikasi

Biji digunakan untuk pengobatan:

- gangguan penyerapan makanan (malabsorpsi),
- diare karena badan lemah, radang usus kronis,
- disentri, muntah-muntah,
- keputihan (lekore),
- pendarahan rahim,
- keluar sperma pada malam hari (spermatore),
- sulit tidur (insomnia), berdebar (palpitasi), sering mimpi,
- kencing terasa sakit dan keruh,
- lesu tidak bersemangat,
- kanker nasofaring.

Tunas biji teratai digunakan untuk pengobatan:

- demam, rasa haus,
- tekanan darah tinggi (hipertensi),
- jantung berdebar, gelisah,



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

- Gusi bengkak
 - (1) Panggang herba urang-aring segar sampai kering. Giling halus sampai menjadi bubuk. Oleskan bubuk tersebut ke bagian gusi yang bengkak dan sakit.
 - (2) Rebus herba urang-aring segar. Setelah dingin, gunakan untuk berkumur.
- Penyubur dan penghitam rambut
 - (1) Giling herba urang-aring segar (1 genggam) sampai halus. Tambahkan dua gelas air, lalu saring. Embunkan air yang terkumpul selama satu malam. Esok hari gunakan untuk membasahi rambut dan kulit kepala sambil dipijat. Lakukan setiap hari sampai kelihatan hasilnya.
 - (2) Cuci herba urang-aring segar, lalu giling sampai halus. Bungkus dengan kain kasa untuk digosokkan ke kulit kepala dan rambut. Setelah kering, biarkan beberapa saat, baru cuci bersih. Lakukan 2--3 kali seminggu sampai kelihatan hasilnya.
- Koreng di kepala

Rebus herba urang-aring segar secukupnya. Setelah dingin, gunakan untuk membasahi kulit kepala. Gosokkan ampas pada koreng. Atau giling herba segar sampai halus. Oleskan air perasan ke koreng.

Catatan

- Kontraindikasi jika sakit disertai diare akibat dingin serta organ limpa dan lambung yang lemah.
- Digunakan juga untuk menghambat penuaan, menyehatkan tulang, gigi, penglihatan, pendengaran, daya ingat, serta menenangkan dan memperbaiki kualitas tidur.
- Urang-aring mengandung pigmen berwarna hitam. Di India, urang-aring digunakan untuk mewarnai rambut, dan air rebusan daunnya digunakan oleh ibu-ibu untuk mencuci kepala bayi guna merangsang pertumbuhan rambut kepala. Warna hitamnya juga digunakan sebagai tinta tato.
- Lemah ginjal bermanifestasi pada rambut rontok dan memutih (ubanan) di usia muda, telinga berdenging (tinnitus), gigi rapuh, penglihatan kabur, dan gangguan saraf (sakit kepala, vertigo).
- Sudah dibuat obat paten.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

ATLAS TUMBUHAN OBAT INDONESIA

JILID 4



Kembang Pukul Empat
(*Mirabilis jalapa* L.)

Setelah sukses dengan buku Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 1, 2, dan 3, kini kami hadirkan jilid 4 untuk melengkapi pengetahuan Anda tentang berbagai tumbuhan yang memiliki khasiat obat.



- Alang-alang • Andong
- Apu-apu • Asam
- Calincing • Ceguk
- Ceplukan • Daun Dewa Merah • Digitalis
- Ginjean • Jakang
- Jukut Pendul
- Kangkung • Keji Beling
- Kembang Bugang
- Kembang Kertas
- Kembang Pukul Empat
- Kembang Sepatu
- Kembang Sepatu Sungsang • Lidah Mertua • Mengkudu
- Mimba • Rangka Dipa
- Rumput Taiwan
- Salvia • Sambung Nyawa • Sawi Langit
- Sawo Manila • Sente
- Sesawi Enggang
- Sikas • Sirih • Suruhan
- Talas • Tali Putri
- Tapak Kuda • Teratai
- Urang-aring • Valerian
- Waru Landak

ISBN 979 1133 14 X



9799791133141>

sehat**keluarga**



Wisma Hijau, Jl. Mekarsari Raya No. 15, Cimanggis,
Depok, 16952. Telp: (021) 8729060 Fax: (021) 8712219,
Website: www.puspaswara.com,
E-mail: Info@puspaswara.com, Swara@cbn.net.id

Bahan dan ...